

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan suatu perusahaan bukan hanya ditentukan oleh adanya unsur modal, metode, material, pasar, dan mesin. Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan. Peran sumber daya manusia dalam suatu perusahaan merupakan asset utama dalam penentuan tujuan dari perusahaan. Tanpa adanya sumber daya manusia, kegiatan operasional dalam perusahaan tidak akan berjalan. Manusia pada dasarnya selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Hasibuan, 2017).

Keberhasilan suatu organisasi dalam merencanakan dan melaksanakan strategi ditunjang oleh kinerja para karyawannya. Karyawan yang mampu melakukan pekerjaan tertentu, akan lebih baik ditempatkan pada bidang yang sesuai dengan kemampuan dan keahliannya (*the right man on the right place*) yang akan membawa perusahaan kepada hasil kinerja yang maksimal dan mengurangi kesalahan-kesalahan dalam tugas (Hasibuan, 2017).

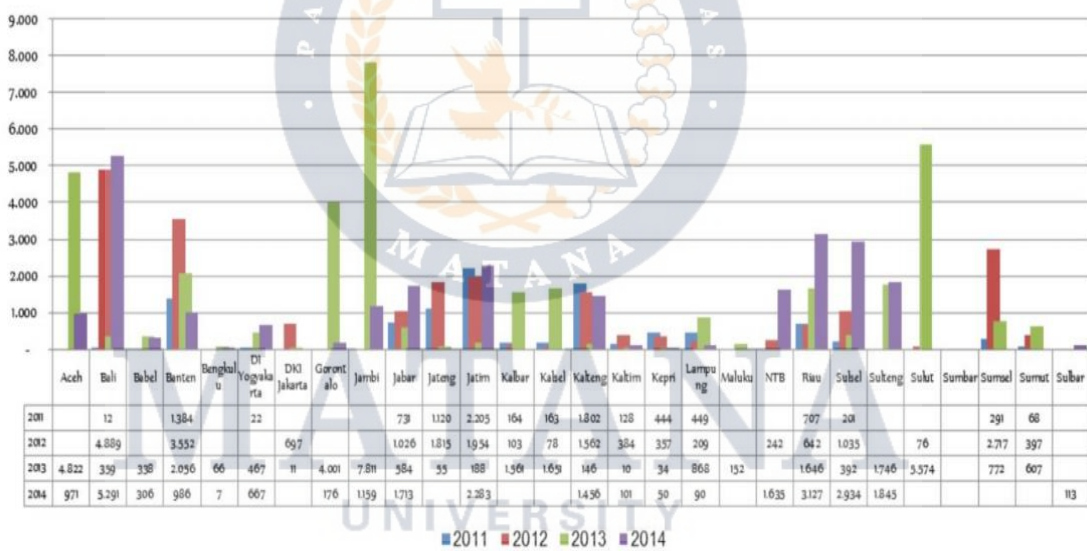
Kinerja karyawan yang diharapkan perusahaan tentunya adalah karyawan yang dapat bekerja produktif, yaitu yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan hasil kerja optimal yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Karenanya, peran

manajemen perusahaan sangat penting dalam mengarahkan, membimbing serta menciptakan iklim industri yang sehat kepada perusahaan guna menciptakan struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang. Hal ini sejalan dengan dengan pengertian manajemen personalia itu sendiri, yaitu memajukan dan memanfaatkan tenaga kerja sedemikian rupa sehingga tujuan organisasi atau perusahaan dapat direalisasikan secara berdaya guna dan berhasil guna dan adanya kegairahan kerja dari tenaga kerja (Marihhot Manullang,2013).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, perubahan pengetahuan dan teknologi semakin canggih di ikuti munculnya inovasi-inovasi baru dibidang teknik produksi, telah mendorong perusahaan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusianya, agar dapat menghasilkan produk yang memiliki kualitas tinggi. Sumber daya manusia tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu bekerja, dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan kinerja kerja pada karyawan. Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja seluruh karyawannya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang lebih efisien. Hal ini dapat tercapai apabila perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu program terstandarisasi yang dibuat oleh pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pengusaha maupun pekerja sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat

kerja dengan cara mengenali hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tempat kerja yang nyaman dan sehat sehingga menekan serendah mungkin resiko kecelakaan dan penyakit. Setiap pekerjaan selalu mengandung resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan dan penyakit kerja. Besarnya potensi kecelakaan tersebut tergantung dari jenis tata ruang dan lingkungan bangunan serta kualitas manajemen dan tenaga-tenaga pelaksana.



Gambar 1.1 Jumlah kecelakaan akibat kerja di Indonesia tahunan 2011- 2014

(Sumber : www.depkes.go.id)

Dari data Departemen Kesehatan di Indonesia, jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada tahun 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891, Tahun 2012 = 21.735, Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada tahun 2011

adalah Provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur. Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah. Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali.

Kecelakaan dan penyakit kerja tersebut mengakibatkan banyak pekerja meninggal atau cacat seumur hidup, sehingga tidak mampu lagi bekerja. Dengan kondisi fisik yang menurun atau menjadi tidak mampu lagi untuk bekerja, penghasilan akan berkurang atau menjadi tidak ada. Oleh karena itu Pemerintah sendiri sangat sadar tentang betapa pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, dapat dilihat dari produk perundang-undangan yang di-keluarkan seperti Undang-Undang No. 33 tahun 1947 tentang pembayaran ganti kerugian kepada buruh yang mendapat kecelakaan berhubungan dengan kerja yang berlaku sejak 6 Januari 1951, kemudian disusul dengan peraturan pemerintah No. 14 tahun 1969 tentang ketentuan-ketentuan pokok mengenai tenaga kerja. Juga undang-undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

PT. Petrotec Guna Perkasa merupakan perusahaan penyedia produk dan jasa reparasi mesin pompa untuk pengeboran minyak dan gas bumi. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1984 di Taman Kebon Jeruk, Jakarta. Pada proses aktivitasnya menggunakan mesin dan alat berat yang dapat menimbulkan potensi bahaya serta mengancam keselamatan dan kesehatan karyawannya seperti bising, paparan gas, dan debu silika akibat zat kimia. Pengabaian aspek keselamatan dan kesehatan kerja

dalam suatu proses aktivitas kerja akan dapat menurunkan kinerja dan bahkan mengakibatkan kerugian yang berdampak bukan saja bagi perusahaan, tetapi juga para karyawannya.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan PT. Petrotec Guna Perkasa diketahui bahwa terjadinya penurunan kinerja karyawan selama tiga tahun terakhir. Berikut adalah data penjualan perusahaan mesin dan pompa untuk pengeboran gas dan minyak tahun 2015-2017.

Tabel 1.1
Data Penjualan PT. Petrotec Guna Perkasa

Principal	2015	2016	2017
CPC	4	-	3
Patterson	-	-	3
Ensival	7	-	-
PFI	18	20	25
Others	28	41	10
PEI	13	13	20
Total	70	74	61

Sumber: Laporan penjualan PT. Petrotec Guna Perkasa

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa penjualan pada PT. Petrotec Guna Perkasa mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai 2017.

Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan aktivitas kerja manusia baik pada industri, manufaktur dan jasa konstruksi, yang melibatkan mesin, peralatan, penanganan material, pesawat uap, bejana bertekanan, alat kerja bahan baku dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan, maupun industri jasa, yang melibatkan peralatan pembersih gedung, sarana transportasi, dan lain-lain (Mangkunegara, 2013).

Ketentuan pokok tentang perlindungan tenaga kerja tercantum dalam UU No. 14 tahun 1969 dan UU No. 1 tahun 1970 yang diperbaharui dalam Pasal 86 ayat 1 UU No 13 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa setiap pekerja /buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas:

- a. Keselamatan dan kesehatan kerja
- b. Moral dan kesusilaan
- c. Perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tempat penelitian tentang keselamatan kerja, diketahui bahwa perusahaan telah menetapkan program keselamatan kerja bagi karyawan produksi, seperti pemberian alat alat keselamatan kerja bagi karyawan produksi antara lain safety shoes, helm, kaca mata, sarung tangan dan sebagainya. Akan tetapi masih ada saja kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja, yang menyebabkan gangguan produksi akibat hilangnya jam kerja, dan menurunnya kinerja karyawan.

Berikut laporan kecelakaan kerja tahun 2015-2017 pada PT. Petrotec Guna Perkasa dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Laporan kecelakaan kerja PT. Petrotec Guna Perkasa

No.	Tahun	Jumlah Kecelakaan Berat (Orang)	Jumlah Kecelakaan Ringan (Orang)	Total
1	2015	0	6	6
2	2016	2	5	7
3	2017	3	8	11

Sumber : Personalia PT. Petrotec Guna Perkasa

Tabel 1.2 dijelaskan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Petrotec Guna Perkasa mengalami peningkatan kecelakaan kerja berat disebabkan kurang berhati-hatinya karyawan, kecelakaan kerja berat yang banyak terjadi seperti patah tulang karna tertindih mesin berat, tangan sobek terkena mesin, serta tertusuk palet kayu. Sedangkan kecelakaan ringan yang banyak terjadi seperti tergigit serangga ketika karyawan sedang bekerja, serta terkena debu silica untuk area mata.

Dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi terkait keselamatan kerja adalah kurangnya sosialisasi dari perusahaan untuk menjelaskan bahwa pentingnya alat-alat pelindung diri bagi karyawan, sehingga karyawan sulit sekali membangun budaya keselamatan kerja yang baik. Dan kurangnya pengawasan perusahaan terhadap karyawan, hal ini menyebabkan karyawan sesuka hatinya dalam

menggunakan atau tidak menggunakan alat-alat pelindung diri yang diberikan perusahaan saat bekerja, dimana banyak ditemukan karyawan yang tidak memakai alat-alat pelindung diri saat bekerja, yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Dasar hukum dari alat pelindung diri adalah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab IX Pasal 13 tentang Kewajiban Bila Memasuki Tempat kerja yang berbunyi: “Barangsiapa akan memasuki sesuatu tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan kerja dan memakai alat-alat perlindungan diri yang diwajibkan.”

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak asasi manusia (HAM). Untuk itu, kesadaran mengenai pentingnya K3 harus selalu diingatkan, serta dibudidayakan di seluruh golongan karyawan dan *stakeholder*. Pemahaman dan pelaksanaan K3 dalam perusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian di PT. Petrotec Guna Perkasa dengan judul penelitian **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT Petrotec Guna Perkasa”**

1.2. Nilai Tambah Penelitian

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu seperti periode dilakukan penelitian, periode referensi yang digunakan, modul yang digunakan, dan objek penelitian yaitu seluruh karyawan pada PT. Petrotec Guna Perkasa.

1.3. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh dari Keselamatan kerja terhadap Kinerja karyawan Pada PT. Petrotec Guna Perkasa?
2. Apakah ada pengaruh dari Kesehatan kerja terhadap Kinerja karyawan Pada PT. Petrotec Guna Perkasa?
3. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berpengaruh secara Simultan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Petrotec Guna Perkasa?

1.4. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut dapat lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, dimulai dari 16 September 2018 sampai dengan 16 November 2018.

- Tenaga

Penulis melakukan penelitian ini sendiri sambil bekerja dan masih memiliki beban sks di kuliah

- Kajian Teori

Dari penelitian ini, penulis menemukan kajian teori mengenai keselamatan kerja, kesehatan kerja dan kinerja karyawan

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan oil and gas yaitu PT. Petrotec Guna Perkasa yang berdomisili di Taman Tekno BSD City, Tangerang Selatan. Penulis memilih perusahaan tersebut, karena kesadaran akan pencegahan kecelakaan akibat kerja sangat tinggi. Dan perusahaan ini juga sudah terstandarisasi, terbukti dengan adanya sertifikasi lingkungan kerja, seperti ISO dan OHSAS. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yaitu dari bulan September 2018 sampai dengan bulan November 2018.

1.5. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang berfungsi sebagai pedoman, arah, dan hasil yang akan dicapai dari proses penelitian. Tujuan dari dilakukan penelitian tersebut adalah : untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Petrotec Guna Perkasa.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ada.

2. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam bentuk referensi untuk pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam menentukan hal-hal yang mempengaruhi kinerja kerja.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis dan sebagai implementasi ilmu yang didapat selama kuliah serta untuk mengetahui kondisi kerja yang sebenarnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari tiga bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, nilai tambah penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, jurnal maupun artikel mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta kinerja karyawan. Kemudian bab ini berisikan juga tentang kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya serta metode analisis data serta hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan software SPSS 24.0 dengan jumlah responden 58 orang.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang diperoleh penulis. Di dalamnya berisi tentang analisis dan pemecahan masalah yang dikaji dalam skripsi ini. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data/Objek Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian dan Implikasi Manajerial.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan beserta saran untuk masalah dalam penelitian ini.

